

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki perekonomian yang semakin berkembang saat ini, setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu pengendalian intern yang baik untuk mendukung dan memperlancar kegiatan produksinya. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Selama ini persaingan yang terjadi di dunia usaha semakin ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin banyak dan semakin kompleks. Hal ini mendorong perusahaan untuk membuat suatu sistem pengendalian dimana sistem pengendalian ini merupakan alat yang diperlukan karena untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai cara-cara untuk mengetahui apakah pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik.

Sebagaimana diketahui bahwa sistem akuntansi adalah sarana yang dipakai manajemen perusahaan guna mendapatkan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan melaksanakan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, maka sebagian besar kegiatan perusahaan dapat

diinformasikan sekaligus menuntun pimpinan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian intern dapat dikatakan telah memadai jika perusahaan mampu mengidentifikasi unsur-unsur sistem pengendalian intern dan tujuan pengendalian intern dengan baik. Unsur-unsur tersebut meliputi: (1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, (2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, (3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan (4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Disamping itu sebagian besar transaksi perusahaan biasanya terdiri dari transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Kas sebagai salah satu sumber untuk membiaya kegiatan aktiva lancar perusahaan yang sangat rawan dalam penyalahgunaannya, karena kas merupakan unsur yang paling mudah digunakan, oleh karena sifat kas yang demikian maka perlu diadakan pengawasan dan pengendalian terhadapnya, agar penerimaan dan pengeluaran kas dalam operasional perusahaan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan dan efektivitas penggunaan dana perusahaan. Kas yang berlebih akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sebaiknya ketidakcukupan kas karena miss management, kas merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan dalam penggunaan dana, untuk itu maka perlu adanya pengawasan dan pengendalian kas yang baik.

Fungsi penerimaan kas (sumber-sumbernya) dan pengeluaran kas (penggunaanya) perlu ditentukan prosedur-prosedur dan cara-cara untuk menjaganya sehingga kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyelewengan atas kas dapat diatasi semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pengendalian intern dengan baik.

Sistem pengendalian intern yang baik dapat melindungi aset milik organisasi dengan cara mencegah terjadinya kemungkinan penyelewengan dan dapat meningkatkan hasil guna seluruh anggota organisasi. Upaya pengendalian dan pengawasan terhadap kas dilakukan adalah langkah yang sangat diperlukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyelewengan yang pada akhirnya merugikan perusahaan dan sekaligus dapat mengancam kelangsungan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dimana perusahaan tersebut mengelola budidaya kelapa sawit, karet, tembakau dan tebu.

PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa merupakan badan usaha milik negara, yang akan mengalami adanya penambahan penerimaan kas dan pengurangan pengeluaran kas pada perusahaan. Untuk itu adanya penerimaan dan pengeluaran kas dalam jumlah besar dapat disalahgunakan dalam penyelewengan dana yang akan merugikan suatu usaha. Dengan ini diperlukan suatu pengendalian intern yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran kas agar hal tersebut tidak terjadi di PT. Perkebunan Nusantara II.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut. Maka dari itu, penulis ingin meneliti tentang **“Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis melakukan identifikasi masalah tentang pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas telah dilakukan sesuai yang telah diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa?
2. Apakah kondisi pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran pengelolaan kas telah dilakukan secara efektif pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa ?

1.3 Batasan masalah

Penulis melakukan batasan masalah yang bertujuan agar sasaran dan pembahasan skripsi ini lebih terarah dan tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah tentang pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara II?

2. Bagaimanakah kondisi pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara II ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara II.
2. Untuk mengetahui kondisi pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara II.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga dapat membandingkan antara teori dan praktiknya di lapangan.
2. Bagi perusahaan, memberikan suatu gagasan dan buah pikiran sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dapat disempurnakan untuk meningkatkan kualitas produk dan kinerja perusahaan.
3. Bagi universitas, sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sama.